

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa

The Role of Islamic Education Teachers in Forming Discipline Student learning

Mawardi Pewangi¹, Sitti. Satriani.Is²

*¹mawardipewngi.umm@gmail.com Universitas Muhammadiyah Makassar

*²satriani.cecenk@yahoo.com Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Barombong dan mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Barombong. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ke dua jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa. Usaha pembentukan disiplin belajar, dapat dilakukan dengan cara: 1) Memberi contoh atau tauladan kepada siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Memberikan kebebasan pada siswa 3) Memberi pujian dan hukuman Pujian yang diberikan 4) Menetapkan peraturan yang tetap dan konsisten. 5) Penyesuaian dengan sikap siswa. 6) Menjelaskan kegunaan atau manfaat disiplin. Upaya peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar PAI yang harus dilaksanakan antara lain: 1) Peran guru sebagai pembimbing, 2) Peran guru sebagai contoh atau tauladan, 3) Peran guru sebagai motivator dan 4) Peran guru sebagai inspiratory.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Disiplin belajar dan Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the formation of student learning discipline in SMP Negeri 1 Barombong and determine the role of Islamic Education teachers in the formation of student learning discipline at SMP Negeri 1 Barombong. The type of this research is a qualitative descriptive and quantitative descriptive research. Qualitative descriptive is a research procedure that produces descriptive data on the number of words written or spoken from people and observable behavior. These two types of research are used to determine the Role of Islamic Education Teachers in the Formation of Student Learning Discipline in SMP Negeri 1 Barombong, Gowa Regency. Efforts to establish learning discipline can be done by: 1) Give an example or example of good attitude to students in carrying out God's commands and in everyday life. 2) Give freedom to students 3) Give praise and punishment praises given 4) Establish rules that are fixed and consistent. 5) Adjustment to student attitudes. 6) Explain the usefulness or benefits of discipline. Efforts to role of religious teachers in the formation of PAI learning discipline that must be implemented include: 1) The role of the teacher as a guide, 2) The role of the teacher as an example or role model, 3) The role of the teacher as a motivator and 4) The role of the teacher as an inspirational.

Keywords: The role of the teacher, learning discipline

PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dengan jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Salah satu untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut dengan diterapkannya secara tegas tentang kedisiplinan dengan membuat regulasi tentang pentingnya kedisiplinan baik disiplin beribadah, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan belajar siswa dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan guru melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama yaitu sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerja sama dan siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa tidak merasa lebih rendah dari pada guru mereka.

Melihat hal tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Barombong . Berdasarkan latar belakang di atas

maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Barombong.
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Barombong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif kuantitatif adalah pengolahan data yang berbentuk angka-angka, (Nuru Juriyah, 2001:45),

Ke dua jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa . Penelitian ini bertempat di

SMP Negeri 1 Barombong, Kabupaten .Gowa.

Tabel 1
Keadaan Populasi Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Barombong
Kabupaten Gowa

No	Populasi	Jumlah
1.	Kepala Madrasah SMP Negeri 1 Barombong	1
2.	Wakamad SMP Negeri 1 Barombong	1
3.	Guru	56
4.	Siswa	555
Jumlah		613

Sumber data : KTU SMP Negeri 1 Barombong Kab Gowa

Tabel 2
Jumlah Sampel di SMP Negeri 1 Barombong

No	Sampel	Jumlah Sampel (Jumlah KK)
1.	Guru	11
2.	Siswa	50
Jumlah		61

Sumber Data : KTU SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa .

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut :

1. Observasi,
2. Angket,
3. Interview (wawancara).

PEMBAHASAN DAN HASIL

PENELITIAN

1. Analisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Barombong Kab. Gowa

Hidup merupakan proses pembentukan. Karena selama hidup manusia harus menghadapi berbagai halangan dan rintangan yang harus mereka temui. Bagi mereka yang dapat

menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang menjadikan batu penghalang dalam kehidupan ini, maka hidup akan terasa lebih mudah dan indah. Sebaliknya apabila mereka tidak dapat menyelesaikannya mereka akan merasa enggan untuk hidup sebab mereka akan beranggapan bahwa hidup ini penuh dengan penderitaan dan kesengsaraan. Dalam menjalani hidup, manusia memang tidak dapat terlepas dari suatu masalah. Begitu juga dengan seorang pelajar. Seorang pelajar biasanya mempunyai masalah dalam belajarnya. Karena dalam belajar, seorang pelajar tidak dapat melepaskan diri dari berbagai hal yang dapat mengantarkan kepada mereka berhasil dalam belajar. Banyak yang belajar dengan susah payah, akan tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa. Belajar, merupakan salah satu masalah bagi

sebagian siswa di SMPN Negeri 1 Barombong. Supaya kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa perlu dilatih untuk disiplin dalam belajar. Disinilah peran guru Pendidikan Agama sangat dibutuhkan bagi siswa.

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Karena kata disiplin sudah memasyarakat. Kita dapat menemui kata disiplin di rumah, di sekolah, di kantor dan sebagainya. Akan tetapi banyak orang-orang yang mengaitkan pendisiplinan dengan alat-alat yang dipakai untuk membuat malu dan hukuman badan. Disiplin belajar sama halnya dengan disiplin di sekolah. Siswa yang sering tidak masuk sekolah dapat dipastikan akan kurang mengerti bahan-bahan pelajaran tertentu

meskipun mereka telah memiliki buku. Sebab sejumlah buku terkadang ada uraian tertentu yang tidak dijelaskan secara mendalam. Banyak siswa yang tidak mampu meraih prestasi belajar yang memuaskan disebabkan catatan bahan pelajaran yang tidak lengkap dan tidak teratur. Disiplin belajar, siswa terbentuk tidak hanya karena kesadaran siswa sendiri, akan tetapi juga karena paksaan. Disiplin dalam belajar, yang muncul karena kesadaran disebabkan oleh faktor siswa telah sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Dengan berdisiplin akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, atau orang lain akan mengaguminya dan sebagainya. Sebaliknya disiplin belajar karena paksaan biasanya dilakukan dengan

terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi atau hukuman akibat dari pelanggaran. Biasanya mereka akan disiplin apabila ada yang mengawasinya.

Usaha dalam pembentukan disiplin belajar siswa selalu terkait dengan peraturan-peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan adanya peraturan, tentunya ada hukuman dan hadiah yang diberikan kepada siswa. Hukuman itu diberikan kepada siswa yang melanggar dengan tujuan supaya siswa menyadari dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian hukuman dapat dilakukan dengan syarat bahwa hukuman tersebut sesuai pada tempatnya dan merupakan sebuah hukuman yang masuk akal. Memang ada sedikit perbedaan antara disiplin dengan hukuman. Hukuman adalah

berusaha untuk mengajarkan suatu pelajaran melalui pemaksaan emosional atau kekerasan fisik, sedangkan disiplin menggunakan kebijaksanaan untuk mengajarkan nilai-nilai yang memperlihatkan seseorang dapat menentukan pilihannya sendiri. Sehingga dalam pembentukan disiplin belajar, siswa adalah proses mencari ilmu seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya.

Selain adanya peraturan atau tata tertib , waktu atau kesempatan juga sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Karena yang sering menjadi masalah bagi siswa dalam belajar, bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Dimana setiap siswa tentunya mempunyai jumlah dan jenis kegiatan yang berbeda-beda. Kesulitan mengatur

waktu belajar ini tentunya akan menjadi semakin sulit lagi apabila mereka tidak bisa menempatkan kegiatan belajarnya sebagai kegiatan yang lebih utama daripada kegiatan-kegiatan yang lain. Pembentukan disiplin belajar, sangat diperlukan karena disiplin belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir dari golongan orang saja. Disiplin belajar yang baik merupakan suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan. Dengan disiplin dalam belajar, seorang siswa dapat melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Siswa akan membenci perbuatan menunda-nunda waktu. Setiap jam bahkan setiap detik akan sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapanpun juga.

Disiplin belajar yang baik melaksanakannya dengan penuh tidaklah sukar dalam menjalaninya. semangat. Seorang yang telah Akan tetapi mengusahakan supaya mempunyai semangat tinggi untuk disiplin itu dapat digunakan oleh siswa disiplin dalam belajar, maka secara dalam usaha belajarnya sehari-hari otomatis akan dapat mengusir atau sehingga menjadi kebiasaan yang menghilangkan rintanganrintangan melekat pada dirinya memerlukan seperti malas, santai, mudah kesungguhan dengan penuh kemauan mengantuk, melamun, lesu, bosan, dan yang digunakan sehari-hari oleh siswa. sebagainya yang merupakan batu Apabila disiplin belajar dengan baik penghalang dalam belajar.

telah menjadi kebiasaan, biasanya Pembentukan disiplin belajar siswa akan disiplin dalam segala hal membutuhkan peran guru khususnya meskipun tidak ada yang guru agama. Usaha pembentukan mengawasinya. Oleh karena itu disiplin belajar, dapat dilakukan dengan membiasakan diri dalam disiplin cara:

belajar dalam segala hal yang a. Memberi contoh atau tauladan menyangkut keberhasilan belajar kepada siswa dalam sangatlah penting. Sikap disiplin melaksanakan perintah Allah belajar tidak akan mendatangkan dan dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini akan lebih kegagalan dalam belajar. Sebab semua berhasil karena tabiat siswa itu jadwal belajar yang telah disusun cenderung suka bermain dan mereka taati dengan ikhlas dan

suka mencoba sendiri dengan naluri kreativitasnya itu akan tumbuh dalam suasana yang bebas dengan cara meniru seseorang yang menjadi panutannya.

- b. Memberikan kebebasan pada siswa maksudnya adalah memperbolehkan siswa untuk mengeluarkan isi hati dan perasaan kebebasan. Akan tetapi kebebasan itu harus disertai dengan batasan-batasan yang jelas, dimana batasan-batasan tersebut harus disertai dengan penuh kebijakan yang sama
- c. Memberi pujian dan hukuman Pujian yang diberikan bertujuan untuk menguatkan dan mengukuhkan tindakan-tindakan yang buruk dan benar

sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sedangkan hukuman yang ditetapkan atau dijatuhkan bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib.

- d. Menetapkan peraturan yang tetap dan konsisten. Peraturan yang tetap bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak, sehingga siswa tidak merasa bingung dalam melakukan sesuatu
- e. Penyesuaian dengan sikap siswa. Maksudnya adalah guru harus dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan dan pertumbuhan siswa, memelihara harga diri siswa

dan tetap menjaga hubungan dengan baik

- f. Menjelaskan kegunaan atau manfaat disiplin. Guru agama dapat menjelaskan kepada siswa tentang kegunaan disiplin belajar PAI dan keuntungannya serta kerugian yang akan diperolehnya.

2. Analisis Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar.

Disiplin belajar PAI bukan berarti siswa harus selalu menghafal dan bukan pula selalu mengingat materi-materi yang telah diberikan oleh guru mereka dikelas. Akan tetapi disiplin dalam belajar PAI merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang siswa dan tidak dapat tumbuh tanpa

pengaturan dan perencanaan yang seksama. Karena sama halnya dengan segi-segi pendidikan yang lain, pendidikan agama Islam menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini berarti pelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar memberi pengetahuan tentang keagamaan saja melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Karena disiplin belajar, memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan peran dari guru agama. Karena sesuai dengan fungsi dari guru agama maka diperlukan adanya peran dari dirinya. Salah satunya adalah

peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar, Peran guru agama disini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya karena tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa saja akan tetapi guru berusaha membuat suatu situasi yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sehingga guru dapat ditempatkan dalam kerangka pembantu siswa belajar, pengajar siswa untuk belajar, penunjuk siswa agar bisa belajar, pencipta suasana supaya siswa belajar, perancang suatu kondisi supaya siswa mau dan bisa belajar. Upaya peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar PAI yang harus dilaksanakan antara lain:

- a. Peran guru sebagai pembimbing,

Peran guru sebagai pembimbing, guru harus dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam pembentukan disiplin belajar siswa. Guru agama harus dapat memainkan perannya sebagai pembimbing Dia harus mampu mengenal baik siswa yang dibimbingnya. Sehingga guru agama dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal belajar yang nantinya akan dapat mempermudah guru guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan disiplin belajar PAI Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, guru agama harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan mencintai mereka. Karena peran guru sebagai

pembimbing berkaitan dengan praktik keseharian, maka guru agama harus mempunyai cara bagaimana supaya siswa tidak merasa diremehkan atau direndahkan, dan merasa dianaktirikan. Guru harus selalu bijaksana dalam membimbing semua siswa sehingga tidak ada tindakan pilih kasih siswa yang didasari dasar kebencian. Dengan demikian peran guru agama sebagai pembimbing diharapkan akan menjadikan siswa menjadi disiplin belajar tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan yakin akan sukses belajar karena siswa merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh guru.

b. Peran guru sebagai contoh atau tauladan

Sebagai pembentuk disiplin belajar, guru agama merupakan contoh

dalam segala hal, karena tata tertib di sekolah dapat berjalan apabila guru dapat menjalankannya lebih dahulu. Sebagai teladan guru agama harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil atau idola. Peran guru sebagai contoh atau tauladan ini tidak dapat ditentang apalagi ditolak karena menjadi seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi tauladan. Sebagai tauladan, pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari siswa, misalkan saja kebiasaan bekerja, gaya bicara sehari-hari, cara pengambilan keputusan, dan lain-lain. Sehingga apabila guru menginginkan supaya para siswanya dapat disiplin belajar PAI, maka guru hendaknya berupaya memberikan banyak ilustrasi atau contoh riil tentang materi yang disampaikan. Sebab siswa akan lebih

menguasai pengetahuan atau disiplin belajar. sangat penting karena ketrampilan baru jika ia diberi contoh peran ini dapat meningkatkan untuk dilihat dan ditiru. Siswa akan kegairahan dan pengembangan lebih mempercayai bukti daripada kegiatan belajar siswa. Dalam ucapan atau perkataan. memainkan peranannya sebagai

c. Peran guru sebagai motivator

Biasanya kebanyakan seorang siswa hanya dapat belajar dengan motivator guru agama harus dapat unggul-sungguh dan ulet apabila ia merangsang dan memberikan dorongan merasa butuh untuk belajar. Dalam kepada siswa. Sebab motivasi belajar, tingkat ketekunan atau merupakan motor penggerak dalam kedisiplinan siswa sangat ditentukan disiplin belajar, Dalam membangun motivasi siswa untuk disiplin belajar, oleh adanya motif dan kuat lemahnya guru agama harus berusaha keras untuk motivasi belajar. Menyadari akan menjelaskan makna arah, kegunaan, dan nilai positif apabila siswa dapat kegunaan dari belajar sehingga menjalankannya. Guru juga dituntut pembentukan disiplin belajar PAI bersemangat dalam menganalisis memerlukan motivasi dari orang lain bidang studinya, dapat memberi dan motivasi ini dapat dimainkan oleh tuntunan bagi para siswa untuk guru agama. Sebab disiplin belajar, menguasai bahan ajar secara tenaga dan waktu yang cukup banyak mendalam. Selain itu guru diharapkan untuk menjalaninya. Peran guru agama mampu menciptakan situasi belajar sebagai motivator dalam pembentukan

terutama dikelas yang menyenangkan bagi siswa.

Karena dalam kenyataannya motif setiap siswa dalam menjalankan disiplin belajar, dapat berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa dalam berdisiplin bisa saja mempunyai motif lebih dari satu.

d. Peran guru sebagai inspirator

Pada dasarnya pembentukan disiplin belajar PAI tidak berlangsung secara alamiah. Pembentukan belajar dapat dimainkan oleh guru agama sebagai inspirator. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa dan guru sanggup menyembunyikan perasaan kebosanan dengan memperlihatkan kegairahan dan

perhatian sepenuhnya kepada siswa.

Sebab guru harus mengetahui bahan dan cara menyampaikan pengetahuan yang akan diajarkan. Guru yang penuh dengan ilham akan menjadikan siswa bersemangat dalam belajar karena mereka akan merenungkan dan berusaha untuk mengikutinya.

Pemberian ilham dapat berupa petunjuk mengenai disiplin belajar, yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Petunjuk tidak harus bertolak dari teori-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk meskipun singkat akan tetapi harus jelas. Dengan memberikan petunjuk sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang akan memberikan kemudahan dalam menjalankannya.

PENUTUP

Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa. Usaha pembentukan disiplin belajar, dapat dilakukan dengan cara:

1. Memberi contoh atau tauladan kepada siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan kebebasan pada siswa
3. Memberi pujian dan hukuman Pujian yang diberikan
4. Menetapkan peraturan yang tetap dan konsisten.
5. Penyesuaian dengan sikap siswa.
6. Menjelaskan kegunaan atau manfaat disiplin.

Upaya peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar PAI yang harus dilaksanakan antara lain:

1. Peran guru sebagai pembimbing,
2. Peran guru sebagai contoh atau tauladan,
3. Peran guru sebagai motivator dan
4. Peran guru sebagai inspirator

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, 1989, Departemen Agama RI
- Agus, 1997, *Psikologi Belajar*, PT. Bulan Bintang, Surabaya.
- A.M, Sardiman, 1992 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers Jakarta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1992 *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Diponegoro Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta.

- Daradjat.,Zakiah. 1990, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, ,
- Djamarah, Bahri, Saiful, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, PT Asdi Mahasatya Jakarta.
- Getteng, Rahman, Abd, 2015, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Grha Guru Printika, Yogyakarta.
- Juriyah, Nuru, 2000, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. II, PT. Jaya Putra, Yogyakarta,
- Mustaqim, 2003, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, Al-Huda, Jakarta.
- Nizar, Syamsul, 2005, *Disiplin Pembelajaran*, Guru dan Tantangannya, Gunung Mulia, Jakarta.
- Olivia, 1999, *Guru dan Tantangannya*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim, 2007, *Syarat Guru Pendidikan Agama Islam*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rachman, 2011, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Gemawindu Panca Perkasa*, Jakarta.
- Sadirman, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada,
- Slameto, 2013, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yeppendis, Yogyakarta.
- Sugiono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. X ; : Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suhertian, Piet, 2001, *Profil Pendidik Profesional*, Andi Offset, Bandung. Taher
- UU RI Nomor 14 *Tentang Guru dan Dosen*, Citra Umbara, Bandung:, 200